

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara pustaka. Peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara pustaka yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan optimalisasi dakwah melalui instagram pada akun qur'an review dan hasil riset yang berkaitan dengan dakwah melalui instagram.

#### **A. Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Optimalisasi Dakwah Melalui Instagram Pada Akun Qur'an Review**

Berdasarkan hasil penelitian secara pustaka yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menguraikan ada 4 faktor yang mempengaruhi terhadap optimalisasi dakwah melalui instagram pada akun qur'an review. Adapun 4 faktor tersebut antara lain: da'i (pendakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah) dan wasilah (media dakwah).

##### **1. Da'i (Pelaku Dakwah)**

Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyebarkan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam buku Ilmu Dakwah

karya Moh. Ali Aziz terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

- a. Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah da'i, mubaligh mustamain (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.
- b. M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.<sup>1</sup>
- c. Wahyu Ilaihi, da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, lembaga atau bentuk organisasi.<sup>2</sup>

## 2. Mad'u (Penerima Dakwah)

Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mengartikan mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara

---

<sup>1</sup> *Ibid*, hal. 79

<sup>2</sup> Wahyu Ilaihi, *Op.cit*, hal. 19

keseluruhan.<sup>3</sup> Sedangkan Muhammad Abduh, dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, yaitu yang dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.

Dalam hal lain, kedudukan penerima dakwah dapat dikatakan sebagai mitra dakwah, bukan objek dakwah maupun sasaran dakwah, dengan maksud agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah. Hubungan ideal pendakwah dan penerima dakwah bukan hubungan subjek dan objek. Mereka bukan pula sebagai sasaran yang lebih memberi kesan pasif dan hanya pendakwah yang aktif. Pendakwah bukanlah orang yang paling tahu dan paling suci di antara manusia. Oleh karena itu, dengan kemitraan, mereka untuk saling berbagi (*sharin*) pengetahuan, pengalaman dan pemikiran tentang pesan dakwah.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 20

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Op.cit*, hal 92

Mereka bersama-sama memikirkan bagaimana bisa menjalankan perintah Allah SWT dan bagaimana pula cara meninggalkan larangan-Nya.<sup>5</sup>

### 3. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak. <sup>6</sup>Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menjelaskan bahwa Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, materi dakwah yang dimaksud adalah mengenai Al-qur'an sebagai sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam.

### 4. Wasilah (Media Dakwah)

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2004), hal. 263

<sup>6</sup> Wahyu Ilaihi, *Op.cit*, hal. 20

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Op.cit*, hal. 94

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), hal. 163

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada mad'u.<sup>9</sup> Dalam buku *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* karya Hamzah Ya'qub, Abdul Kadir Munsyi menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.<sup>10</sup>

Dakwah membutuhkan media sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pada masa Nabi Muhammad SAW, dakwah dilakukan dengan cara berdialog, berdiskusi dan juga khitabah/ ceramah. Sebagaimana dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW setelah diangkat menjadi nabi dan rasul. Nabi Muhammad SAW mengundang sanak kerabat untuk diberikan penjelasan tentang agama yang dibawanya. Awalnya banyak yang menolak, bahkan paman-pamannya sendiri menolak. Tetapi akhirnya dengan khutbah (ceramah) pada setiap kesempatan yang ada, dan kemudian berdiskusi dan berdebat, maka pesan-pesan dakwah Islam pun akhirnya sedikit demi sedikit diterima oleh masyarakat Quraisy saat itu. Boleh dibilang khithabah (ceramah/pidato) dan hiwalah (dialog/ diskusi) merupakan suatu media penyampaian pesan yang dilakukan di awal dakwah Islamiyah.

Di era modern, dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media. Perkembangan pengetahuan dan teknologi

---

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Op.cit.*, hal. 120

<sup>10</sup> Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1973), hal. 47

menghadirkan banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi, termasuk untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tentu media-media yang muncul di era modern tidak berarti menggantikan begitu saja media penyampaian pesan yang sejak awal digunakan seperti khithabah. Dengan adanya media-media komunikasi yang baru, dakwah Islamiyah dapat dilakukan secara lebih baik dalam hal teknik penyampaian dan penerimaan pesan dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Khithabah, misalnya dapat dilakukan dalam kegiatan dakwah dengan sekaligus memanfaatkan media modern seperti televisi dan internet. Hasilnya banyak objek dakwah yang dapat dijangkau.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan media dakwah dalam penelitian ini, maka media dakwah yang dimaksud adalah instagram dengan menggunakan akun *qur'an review*.

## **B. Hasil Riset Yang Berkaitan Dengan Dakwah Melalui Instagram**

Hasil riet yang berkaitan dengan dakwah melalui instagram yaitu Skripsi atas nama Imas Mutiati Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Universitas Islam Negeri Walisongo pada Tahun 2018, dengan judul penelitian “Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)”.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan antara lain:

---

<sup>11</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah, Suatu Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), hal. 138-139

<sup>12</sup> Imas Mutiati, *Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)*, Skripsi, *Tidak Dipublikasikan*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018)

1. Fenomena dakwah melalui jejaring sosial instagram khususnya di Indonesia kian marak, ditandai dengan banyaknya para aktivis dakwah yang memanfaatkan media sosial instagram sebagai media berdakwahnya. Hal ini dipicu oleh banyaknya generasi milenial yang menggunakan dan menyukai instagram, juga kesadaran para da'i bahwa instagram merupakan media sosial yang mempunyai kekuatan luar biasa untuk membuat viral suatu konten dan kesadaran bahwa saat ini merupakan era dari audio visual. Pemanfaatan instagram sebagai media dakwah dapat menjembatani kemajuan teknologi dengan proses dakwah, di mana pengguna dapat mengakses informasi seputar dunia Islam tanpa kendala waktu, biaya dan tempat.
2. Bentuk metode dakwah yaitu *Bil Lisan*, *Bil Hal*, dan *Bil Qalam* melalui instagram berdasarkan hasil penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut: Pertama, bentuk dakwah *bil lisan* jika diterapkan pada instagram yaitu melakukan siaran langsung ceramah atau pengajian dengan menggunakan fitur instagram live, mengunggah konten video dakwah menggunakan fitur instagram TV dan instagram video, melakukan diskusi atau tanya jawab pada fitur instagram direct (direct message). Kedua, bentuk metode dakwah *bil hal* pada instagram yaitu mengunggah kegiatan amal pada fitur instagram foto dan instagram story dan menjadikan akun instagram pribadi sebagai media untuk berdakwah. Ketiga, bentuk metode dakwah *bil lisan* di instagram yaitu menulis konten dakwah melalui fitur instagram caption dan instagram story.

Selain itu, dalam riset ini memberikan sebuah saran terhadap dakwah melalui instagram yaitu antara lain:

1. Kepada para informan (da'i), instagram merupakan media sosial baru yang dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah, hendaknya lebih memperluas materi lagi untuk mengunggah isi materi-materi dakwahnya, lebih banyak memanfaatkan fitur-fitur dalam instagram dan tetap mempertahankan konten dakwah dengan nilai-nilai agama yang sesuai dengan Al-Quran dan hadist.
2. Para da'i Indonesia yang lain hendaknya ikut memanfaatkan instagram sebagai media untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama, karena instagram merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai media dakwah dan instagram banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.
3. Para pengguna instagram dan masyarakat umum, mulailah mengunggah konten-konten yang mempunyai nilai Islami dan konten yang bermanfaat untuk orang lain, seperti membuat postingan mengenai ajaran-ajaran kebaikan dan mencegah kemungkaran.